

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respons pedagang kuliner skala mikro dalam bertransaksi menggunakan QRIS di Kecamatan Banjarmasin Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Respons pedagang kuliner skala mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital menunjukkan respons yang positif. Hal ini terlihat dari pemahaman pedagang terhadap cara penggunaan QRIS, perasaan nyaman setelah menggunakannya, serta tindakan pedagang yang tetap menyediakan QRIS sebagai salah satu pilihan pembayaran dalam kegiatan usaha sehari-hari. QRIS dinilai membantu pedagang dalam mempermudah transaksi, mempercepat pelayanan, membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai, mengurangi kerepotan dalam menyediakan uang kembalian, serta menjadi bentuk penyesuaian pedagang terhadap perkembangan pembayaran digital. Jika dikaitkan dengan teori S-O-R, stimulus penggunaan QRIS berasal dari permintaan pelanggan, kebutuhan transaksi yang lebih praktis, penawaran pihak bank, dan perkembangan pembayaran digital. Stimulus tersebut kemudian diproses pedagang melalui pemahaman, perasaan nyaman, dan penerimaan terhadap manfaat QRIS, sehingga menghasilkan

respons berupa tindakan menggunakan dan mempertahankan QRIS dalam transaksi usaha.

2. Hambatan pedagang kuliner skala mikro dalam mengimplementasikan QRIS sebagai metode pembayaran terdiri dari beberapa kendala teknis dan nonteknis. Hambatan tersebut meliputi jaringan internet yang kurang stabil, keterlambatan notifikasi pembayaran, aplikasi yang kadang mengalami gangguan, dana transaksi yang tidak langsung masuk, barcode QRIS yang buram atau sulit dipindai, adanya biaya admin pada transaksi atau pencairan tertentu, serta risiko kesalahan input nominal pembayaran. Meskipun hambatan tersebut masih ditemukan, sebagian besar pedagang tetap menggunakan QRIS karena manfaatnya masih dirasakan dalam mendukung kelancaran transaksi usaha.

B. Saran

1. Bagi Pedagang Kuliner Skala Mikro
 - a) Pedagang sebaiknya lebih teliti saat menerima pembayaran melalui QRIS, terutama dalam mengecek bukti pembayaran, notifikasi masuk, dan nominal transaksi agar tidak terjadi kesalahan pembayaran.
 - b) Pedagang perlu menjaga kondisi barcode QRIS agar tetap jelas, tidak buram, dan diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh pembeli.

2. Bagi Pihak Bank atau Penyedia Layanan QRIS

- a) Pihak bank atau penyedia layanan QRIS diharapkan memberikan pendampingan yang mudah dipahami mengenai cara penggunaan QRIS, pengecekan transaksi, proses masuknya dana, serta langkah yang dilakukan apabila pembayaran belum masuk atau notifikasi terlambat muncul.
- b) Pihak penyedia layanan perlu meningkatkan kualitas layanan, terutama pada ketepatan notifikasi, kecepatan masuknya dana, penanganan gangguan aplikasi, serta memberikan informasi yang jelas mengenai biaya admin atau potongan tertentu

3. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja

- a) Dinas terkait diharapkan dapat mengadakan sosialisasi atau pelatihan sederhana mengenai penggunaan QRIS bagi pedagang mikro, khususnya pedagang kuliner.
- b) Dinas terkait dapat bekerja sama dengan pihak bank, penyedia layanan QRIS, maupun penyedia layanan internet dalam mendukung penggunaan QRIS, seperti melalui edukasi, perbaikan barcode, dan bantuan akses internet atau kuota pada kegiatan pembinaan UMKM. Dukungan tersebut diperlukan karena jaringan internet yang kurang stabil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan pembahasan lain, seperti literasi keuangan digital, tingkat kepercayaan pedagang, dampak

QRIS terhadap pendapatan, atau perubahan kebiasaan pembeli setelah adanya QRIS.

- b) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed method* agar hasil penelitian dapat dilihat dari data angka dan wawancara secara bersamaan.
- c) Peneliti selanjutnya dapat membandingkan pedagang yang menggunakan QRIS dan yang belum menggunakan QRIS, atau meneliti penggunaan QRIS pada jenis usaha mikro lain di wilayah yang berbeda.